

**PERBEDAAN SIKLUS MENSTRUASI ANTARA IBU YANG
MENGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI IUD DENGAN KONTRASEPSI
SUNTIK DI DUSUN GENENG SENTUL SIDOAGUNG GODEAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

Oleh: Dewi Murdiyanti PP dan Inda Meilaning Putri¹

ABSTRACT

Background: *IUD and injection have the problems or a side effect, most important side effects is its menstruation pattern trouble. The user of IUD and inject have some problems, that is change of its menstruation pattern, menstruation become longer, menstruation amount become more and cycle of become shorter. There are 12 mothers of consumer IUD in Geneng Sentul complaining menstruation amount become more 8 mothers of consumer of inject contraception which have cycle menstruate short. In consequence writer interested to take the research population in the Orchard. The aim of this research is to know "The Difference Cycle Menstruate between Using IUD with The Inject contraception in Geneng Sentul Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta".*

Methods: *Sample is used 32 mothers of consumer IUD and 32 mothers users inject. This research is non experimental research that is analytic descriptive by using approach of cross sectional where the data which is concerning free variable and trussed is taken at the same time it means to look for the relation between 2 variable.*

Result: *Research analyzed with the statistical technique t-test independent. The result express that from obtained by statistical analysis P is 0,008 by significant less than 0,05 meaning that there are difference which significant cycle menstruate between mother using IUD with the contraception inject in Geneng Sentul Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta.*

Keywords: *Menstruation cycle, IUD, Inject*

¹ Staf pengajar STIKES Surya Global Yogyakarta
Alumnus Ilmu Keperawatan STIKES Surya Global Yogyakarta

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Masalah kependudukan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara baik di negara maju maupun di negara berkembang termasuk Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah penduduk dunia yang sangat pesat dengan laju pertumbuhan yang tinggi. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, pemerintah Indonesia menerapkan Program Keluarga Berencana Nasional ini diharapkan laju pertumbuhan penduduk Indonesia dapat ditekan.

Program KB ini merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan melembagakan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Program KB saat ini sudah merupakan suatu keharusan dalam upaya menanggulangi pertumbuhan penduduk dunia umumnya dan penduduk Indonesia khususnya. Berhasil tidaknya kita melaksanakan Program KB ini akan menentukan berhasil tidaknya dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa Indonesia.

Upaya langsung menurunkan tingkat kelahiran dilaksanakan melalui program KB, yaitu mengajak pasangan usia subur yang berusia sekitar 15-45 tahun agar memakai alat kontrasepsi. Jumlah pasangan usia subur yang memakai alat kontrasepsi terus ditingkatkan. Sedangkan jenis alat kontrasepsi yang dipakai pasangan usia subur ditingkatkan kepada yang lebih efektif yaitu yang mempunyai pencegahan kehamilan yang lebih lama.

Dengan semakin berkembangnya program KB yang dicanangkan oleh pemerintah, alat kontrasepsi pun semakin berkembang. Berbagai pilihan alat kontrasepsi ditawarkan kepada masyarakat. Dari mulai yang sederhana sampai yang permanen/mantap, yaitu mulai pil, suntik, spiral dan IUD. Ada jenis kontrasepsi lain, yaitu vasektomi untuk pria dan tubektomi untuk wanita. Namun 2 jenis alat kontrasepsi ini masih jarang dipilih oleh masyarakat, sebab dengan memiliki alat kontrasepsi mantap tersebut maka seseorang tidak bisa lagi memiliki anak. Menurut data pemerintah (2003) kontrasepsi suntik paling banyak digunakan oleh wanita di Indonesia 35,2%, pil KB sebanyak 28,1%, IUD 18,8%, implant 12,4% sterilisasi 5,5% dan kontrasepsi lain 1,0%

KB IUD dan suntikan mempunyai permasalahan atau efek samping. Efek samping yang paling utama adalah gangguan pola haidnya. Pemakai KB IUD, baik “copper T” atau jenis lainnya sering mengalami perubahan pada pola haidnya. Lama haid menjadi lebih panjang (beberapa diantaranya didahului dan diakhiri oleh perdarahan bercak dahulu). Jumlah haid menjadi lebih banyak dan datangnya haid (siklus) menjadi lebih pendek, sehingga seakan-akan haidnya datang 2 kali dalam kurun waktu 1 bulan (30 hari). Panjang siklus bervariasi dari 23 hari atau kurang untuk siklus pendek dan lebih dari 35 hari untuk siklus panjang (Hartanto, 2003).

Pada pemakaian KB suntik mengalami beberapa permasalahan, yaitu gangguan pola haid, kenaikan berat badan dan sakit kepala. Gangguan pola haid yang terjadi tergantung pada lama pemakaian. Gangguan pola haid yang terjadi seperti perdarahan bercak, perdarahan irreguler, amenore dan perubahan dalam frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang (Hartanto, 2003).

Penulis tertarik mengambil populasi di Dusun Geneng Sentul Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta karena populasi ibu yang mengalami beberapa permasalahan pada pola haidnya di Dusun tersebut termasuk banyak. Terdapat 12 ibu pengguna IUD yang mengatakan jumlah haid yang dikeluarkan menjadi lebih banyak dan terdapat 8 ibu pengguna alat kontrasepsi suntik yang mempunyai siklus menstruasi pendek.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengetahui sejauh mana perbedaan siklus menstruasi antara ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan kontrasepsi suntik, sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi para akseptor dan calon akseptor dan diharapkan dapat menunjang program KB selanjutnya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, penulis merumuskan permasalahan penelitian ini adalah “Adakah perbedaan siklus menstruasi antara ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan kontrasepsi suntik di Dusun Geneng Sentul, Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta”.

Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan siklus menstruasi antara ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan

kontrasepsi suntik di Dusun Geneng Sentul, Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah : Pertama, untuk mengetahui siklus menstruasi pendek, normal dan panjang pada ibu pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi IUD. Kedua, untuk mengetahui siklus menstruasi pendek, normal dan panjang pada ibu pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi suntik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *non eksperimental* yaitu *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat diambil dalam waktu yang bersamaan dengan tujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel (Notoatmodjo, 2002).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2003). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dan suntik sebanyak 64 orang yang berada di Dusun Geneng Sentul, Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2004). Dalam penelitian ini digunakan teknik total populasi yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dan suntik yang masing-masing berjumlah 32 dengan kriteria inklusi sebagai berikut : Pertama, masih menggunakan alat kontrasepsi IUD dan suntik. Kedua, ibu usia subur yang menggunakan IUD dan suntik. Ketiga, mampu berkomunikasi dengan baik. Keempat, bersedia menjadi responden. Kelima, bertempat tinggal di Dusun Geneng Sentul, Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Dusun Geneng Sentul, Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta pada bulan Mei 2007.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan check list. Kuesioner merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang digunakan apabila jumlah responden banyak dan responden dapat membaca dengan baik dan mudah digunakan.. Data yang diperoleh dikategorikan sebagai data faktual (Azwar, 2003).

Pada penelitian ini dibuat 2 buah kuesioner untuk mengukur penggunaan alat kontrasepsi IUD terhadap siklus menstruasi dan penggunaan kontrasepsi suntik terhadap siklus menstruasi. Penelitian diberikan dengan rentang nilai kuesioner yang dibagikan kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertutup. Jawaban Benar apabila sesuai dengan pendapat responden dan jawaban Salah apabila tidak sesuai dengan pendapat responden. Untuk menjawab benar skornya 1 dan jawaban salah skornya 0.

Untuk mengumpulkan data mengenai siklus menstruasi pada responden menggunakan *check list*. *Check list* digunakan untuk mengetahui karakteristik haid yang dialami oleh responden dalam bentuk pertanyaan tertutup. Kuesioner dan *check list* diisi pada saat itu juga, bagi responden yang tidak bisa membaca dan menulis kuesioner dan check list dibacakan oleh tim peneliti dan jawaban diisikan ke kuesioner sesuai dengan pendapat responden. Setelah kuesioner dan *check list* diisi dengan lengkap kemudian diserahkan kembali kepada peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: Pertama, Data primer diperoleh dari ibu Pasangan Usia Subur yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dan suntik yaitu dengan menggunakan angket atau kuesioner langsung terstruktur dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan. Kedua, Data sekunder, diperoleh dari laporan KB Desa Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta.

Pengolahan dan Analisa Data

Setelah data terkumpul kemudian peneliti melakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, Editing yaitu memeriksa data yang telah dikumpulkan berasal dari responden. Kedua, Coding yaitu memberi tanda untuk memudahkan dalam pengolahan data. Ketiga, Tabulating yaitu data disusun dalam bentuk tabel kemudian dianalisa dan disusun, disatukan berupa laporan hasil penelitian dan kesimpulan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer (SPSS). Analisa statistik yang digunakan adalah: Pertama, Analisa Univariat. Analisa dilakukan terhadap masing-masing variabel hasil penelitian, penyajian dalam bentuk distribusi frekuensi dan prosentase dari tiap variabel. data disajikan dalam bentuk nominal. Kedua, Analisa Bivariat. Analisa dilakukan untuk menyatakan kekuatan hubungan antara kedua variabel, yaitu variabel independent dan variabel dependent. Teknik analisis menggunakan komputerisasi program SPSS.

Teknik penyajian data sampai pada tahap menganalisa untuk menghubungkan satu variabel yang lain serta membedakan hasil yang diperoleh dari variabel satu kelompok subyek dengan kelompok subyek yang lain. Dalam analisa ini, skala nominal akan diubah menjadi skala interval dengan cara memberikan skor pada jawaban.

Kuesioner alat kontrasepsi IUD terhadap siklus menstruasi menggunakan alternatif jawaban Benar dengan nilai 1 dan Salah dengan nilai 0, demikian juga kuesioner alat kontrasepsi suntik terhadap siklus menstruasi. Atas dasar kenyataan tersebut maka data dalam penelitian akan dianalisis dengan teknik statistik yaitu dengan t-test independent (Riwidikdo, 2006). Dan dengan bantuan program SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Alat Kontrasepsi

Karakteristik ibu yang paling banyak menggunakan alat kontrasepsi IUD adalah ibu yang berusia >36 tahun, terdapat 24 (75%) dari 32 responden ibu

<http://www.skripsistikes.wordpress.com>

pengguna alat kontrasepsi IUD. Sedangkan pada ibu pengguna alat kontrasepsi suntik sebagian besar berusia 26-35 tahun, terdapat 18 (56,25%) dari jumlah 32 responden. Ibu pengguna alat kontrasepsi IUD yang berusia 26-35 tahun hanya terdapat 8 (25%) dari 32 responden, sedangkan pada ibu pengguna alat kontrasepsi suntik terdapat 8 (25%) yang berusia <25 tahun. Pada pembagian umur >36 tahun ibu yang menggunakan alat kontrasepsi suntik terdapat 6 (18,75%) dari 32 responden yang dijadikan sampel (tabel 1).

Terdapat perbedaan dari masing-masing karakteristik haid yang dialami oleh ibu-ibu pengguna alat kontrasepsi IUD dan Suntik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa siklus menstruasi pada ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD cenderung mempunyai siklus menstruasi yang normal yaitu 28-35 hari. Bahkan menurut hasil dari penelitian bahwa 100 % dari 32 ibu pengguna alat kontrasepsi IUD mempunyai siklus menstruasi yang normal. Sedangkan siklus menstruasi pada ibu yang menggunakan alat kontrasepsi suntik cenderung lebih pendek, terdapat 20 (62,5%) ibu yang mempunyai siklus menstruasi pendek dan 12 (37,5%) ibu yang mempunyai siklus menstruasi normal (tabel 2).

Hasil analisis statistik diperoleh t hitung sebesar 2,754 dengan nilai P sebesar 0,008 yaitu kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan dari nilai rerata yang diperoleh, siklus menstruasi pada ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD sebesar 22,00. Sedangkan rerata siklus menstruasi pada ibu yang menggunakan alat kontrasepsi suntik sebesar 19,38 (tabel 3). Berikut ini disajikan tabulasi 1 sampai dengan 3 secara berurutan :

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu Usia Subur yang Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD dan Kontrasepsi Suntik di Dusun Geneng Sentul Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta.

Karakteristik	Alat Kontrasepsi			
	IUD		Suntik	
Usia Ibu				
a. < 25 tahun	-	-	8	25 %
b. 26 – 35 tahun	8	25 %	18	56,25
c. >36 tahun	24	75 %	6	18,75
				%

Total jumlah	32	100 %	32	100 %
--------------	----	-------	----	-------

Sumber : data primer

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Siklus Menstruasi yang terjadi akibat dari Pemasangan Alat Kontrasepsi IUD dengan Kontrasepsi Suntik di Dusun Geneng Sentul Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta.

No	Karakteristik Haid	IUD		Suntik	
		n	%	n	%
1	Siklus menstruasi				
	a. Pendek < 28 hari	-	-	20	62,5 %
	b. Normal 28 – 35 hari	32	100 %	12	37,5 %
	c. > 35 hari	-	-	-	-
	Total jumlah	32	100 %	32	100 %
2	Karakteristik Haid				
	a. Menggumpal	21	65,5 %	18	56,3 %
	b. Flek-flek / bercak	11	34,4 %	14	43,7 %
	Total jumlah	32	100 %	32	100 %
3	Jumlah haid yang keluar				
	a. 2x lebih banyak	27	84,4 %	13	40,6 %
	b. Sedikit	5	15,6 %	19	59,4 %
	Total jumlah	32	100 %	32	100 %

Sumber : data primer

Tabel 3. Hasil Analisis uji t-test independent siklus menstruasi antara ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan kontrasepsi suntik.

No	Alat kontrasepsi	Rerata	SD	t hitung	Sig	Keterangan
1	IUD	22,00	4,048			
2	Suntik	19,38	3,563	2,754	0,008	Signifikan

Sumber : data primer

Pembahasan

Siklus menstruasi yang terjadi akibat dari pemasangan alat kontrasepsi IUD dengan kontrasepsi suntik. Menurut hasil penelitian dan dapat dilihat pada tabel 2 diketahui bahwa terdapat perbedaan dari masing-masing siklus menstruasi dan karakteristik haid yang dialami oleh ibu-ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dan suntik. Terdapat 100% ibu pengguna alat kontrasepsi IUD yang mempunyai siklus menstruasi normal. Siklus menstruasi yang normal bisa terjadi akibat dari produksi hormon *estrogen* yang cukup (Mediasehat, 2006). Siklus menstruasi terjadi akibat dari pengaruh kerja hormon *estrogen* yang dimiliki oleh tiap-tiap individu. Namun berbeda pada ibu yang menggunakan alat kontrasepsi suntik, siklus menstruasi yang sering terjadi adalah siklus menstruasi yang pendek yaitu kurang dari 28 hari. Terdapat 20 (62,5%) ibu yang mempunyai siklus menstruasi pendek dan 12 (37,5%) ibu yang mempunyai siklus menstruasi normal. Hal itu disebabkan karena sebagian ibu pengguna alat kontrasepsi suntik sering mengalami menstruasi yang datang 2x dalam jangka waktu 1 bulan dan secara otomatis siklus menstruasinya menjadi pendek yaitu kurang dari 28 hari. Siklus menstruasi pendek (<28 hari) disebabkan oleh pengaruh kerja hormon *estrogen*. Akibat pengaruh kerja hormon *estrogen*, maka apabila produksi hormon berlebih akan menyebabkan siklus menstruasi menjadi pendek (Mediasehat, 2006).

Perbedaan bisa terlihat dari masing-masing cara kerja alat kontrasepsi IUD dengan kontrasepsi suntik. Cara kerja alat kontrasepsi IUD adalah mencegah pembuahan sel telur oleh sperma dan mencegah tertanamnya hasil pembuahan pada selaput lendir rahim. Untuk IUD yang mengandung Cu cara kerjanya adalah mengganggu pengambilan *estrogen endogenous* oleh mucosa uterus. Sedangkan cara kerja alat kontrasepsi suntik adalah menekan pengeluaran produksi estrogen. Dengan diberikan suntikan *progesteron*, diharapkan jumlah hormon *progesteron* menjadi lebih banyak dari *estrogen*. Namun pada saat terjadi menstruasi, hormon *estrogen* akan memuncak sedangkan hormon *progesteron* tidak memuncak. Maka apabila produksi hormon berlebihan akan menyebabkan siklus menstruasi menjadi pendek. Selain itu cara kerja alat kontrasepsi suntik adalah : Pertama, Mencegah lepasnya sel telur dari indung telur. Kedua, Mengentalkan lendir

mulut rahim, sehingga sperma sulit masuk ke dalam rongga rahim. Ketiga, Menipiskan selaput lendir agar tidak siap hamil. Salah satu penyebab menstruasi tidak teratur adalah perubahan produksi kadar hormon ditubuh.

Perbedaan yang terjadi dari efek samping yang ditimbulkan akibat penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan suntik sangat terlihat dalam tabel 2. Selain siklus menstruasi, karakteristik haid dari masing-masing alat kontrasepsi juga sangat terlihat perbedaannya. Pada pengguna alat kontrasepsi IUD karakteristik haid yang menggumpal lebih sering terjadi dibandingkan dengan karakteristik haid yang ditimbulkan dari pemakaian alat kontrasepsi suntik.

Terdapat 21 (65,6%) ibu pengguna alat kontrasepsi IUD yang mengalami karakteristik haid menggumpal dan karakteristik flek-flek/*spotting* terdapat 11 (34,4%) ibu-ibu usia subur. Sedangkan pada pemakaian alat kontrasepsi suntik terdapat 18 (56,3%) ibu yang mengalami karakteristik haid menggumpal dan terdapat 14 (43,7%) ibu yang mengalami karakteristik haid berupa flek-flek/*spotting*.

Menstruasi didefinisikan sebagai perdarahan pervaginam yang terjadi selama 1 episode setiap siklus dan akan kehilangan darah 40-100 ml². Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat 27 (84,4%) ibu pengguna alat kontrasepsi IUD yang mengalami haid yang 2x lebih banyak dari menstruasi biasa dan hanya terdapat 5 (15,6%) dari 32 yang mengalami sedikit darah yang dikeluarkan pada saat menstruasi.

Cara kerja IUD seperti aborsi secara dini, dengan adanya benda asing di dalam rahim akan membuat rahim selalu berkontraksi sehingga bila terjadi pertemuan antara sel telur dengan sperma maka akan langsung dikontraksi oleh rahim untuk keluar. Hal ini mungkin yang menyebabkan biasanya ibu pengguna alat kontrasepsi IUD jumlah haid yang dikeluarkan menjadi 2x lebih banyak. Pada pengguna *unmedicated* IUD, volume darah haid bertambah rata 50-100% diatas batas normal dan pada *medicated* IUD, bertambah 20-50% diatas batas normal (Hartanto, 2003).

Pada ibu pengguna alat kontrasepsi suntik, terdapat 19 (59,4%) ibu yang lebih banyak mengalami perdarahan sedikit pada saat menstruasi dan terdapat 13 (40,6%) ibu yang mengalami perdarahan 2x lebih banyak dari menstruasi biasa.

Gangguan siklus menstruasi biasanya banyak terjadi pada ibu usia subur akibat dari pemasangan alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi IUD mempunyai efek samping yang sering terjadi yaitu menstruasi yang lama, perdarahan bercak/spotting, dan nyeri pada saat haid. Setelah dilakukan suatu penelitian pada 32 responden pengguna alat kontrasepsi IUD telah didapatkan jumlah 32 ibu usia subur yang mempunyai siklus menstruasi normal yaitu 28-35 hari.

Pada penggunaan alat kontrasepsi suntik juga terdapat efek samping yang sering terjadi yaitu gangguan haid, berat badan yang bertambah, dan sakit kepala. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Dusun Geneng Sentul Godean Sleman Yogyakarta pada 32 responden didapatkan jumlah 20 ibu usia subur yang mempunyai siklus menstruasi pendek (<28 hari) dan 12 ibu yang mempunyai siklus menstruasi normal (28-35 hari).

Hipotesis yang akan diuji adalah "Terdapat Perbedaan Siklus Menstruasi Antara Ibu yang Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD dengan Kontrasepsi Suntik di Dusun Geneng Sentul Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta". Hipotesis tersebut adalah hipotesis asli (H_a). Untuk keperluan pengujian hipotesis, hipotesis diubah menjadi nol hipotesis (H_0) sehingga menjadi "Tidak Terdapat Perbedaan Siklus Menstruasi Antara Ibu yang Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD dengan Kontrasepsi Suntik di Dusun Geneng Sentul Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta". Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan uji beda t-test independent.

Dari tabel 3 didapatkan hasil analisis statistik diperoleh nilai P sebesar 0,008 yaitu kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan itu didapatkan suatu kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan siklus menstruasi antara ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan kontrasepsi suntik di Dusun Geneng Sentul Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta.

Dari nilai rerata yang diperoleh, siklus menstruasi pada ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD sebesar 22,00. Sedangkan nilai rerata siklus menstruasi pada ibu yang menggunakan alat kontrasepsi suntik sebesar 19,38. Dengan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa siklus

menstruasi pada ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD lebih baik dibandingkan dengan ibu yang menggunakan alat kontrasepsi suntik.

Menurut hasil analisis ini secara nyata siklus menstruasi antara ibu di Dusun Geneng Sentul Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta berbeda menurut jenis alat kontrasepsi yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, terdapat perbedaan siklus menstruasi antara ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan kontrasepsi suntik di Dusun Geneng Sentul Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta. Kedua, siklus menstruasi pada ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD lebih baik dibandingkan dengan ibu yang menggunakan alat kontrasepsi suntik. Ketiga, ibu pengguna alat kontrasepsi suntik mempunyai siklus menstruasi pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi revisi V, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Edisi 11, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- BKKBN, 2000. *Buku Saku Materi Konseling Bagi Petugas Lapangan*, Yogyakarta, BKKBN.
- Dahlia, Y. 2004. *Hubungan Tingkat Pendidikan Wanita Kawin Usia Subur Dengan Pengetahuan Tentang Metode Kontrasepsi IUD*, Yogyakarta, FK-UGM.
- Depkes, 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta, Depkes RI.
- Hartanto, H. 2003. *KB dan Kontrasepsi*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Riwidikdo, H. 2006. *Statistik Kesehatan*, Yogyakarta, Mitra Cendikia Press.
- Saifudin, 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta, YBP-SP.
- Sugiyono, 2006. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung, CV AlfaBeta.
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, CV AlfaBeta.
- Varney, H. Kriebs, J. & Gegor, C. 2003. *Buku Saku Bidan*, Jakarta, EGC.
- Wina, 2003. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Memilih Metode Kontrasepsi IUD*, Yogyakarta, FK-UGM.